

Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Status Hemodinamik Anak dengan Ventilasi Mekanik di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Novrida Ayu Maryani^{1*}, Ni Wayan Wiwin A²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak E-mail : novridaayum@gmail.com

Diterima: 04/11/20

Revisi: 05/12/20

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap status hemodinamik pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik diruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience/accidental sampling* dengan jumlah 15 responden dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan 2 kali sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal.

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap status hemodinamik pada pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik pada variabel CRT saja, dan tidak ada pengaruh terhadap variabel *respiratori rate*, *SpO₂*, *heart rate*, tekanan darah sistolik, diastolik, dan MAP.

Manfaat: Manfaat terapi murottal dapat memberikan ketenangan jiwa dan sebagai perantara untuk penyembuhan.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to determine the effect of giving murottal surah Ar-Rahman on the hemodynamic status of pediatric patients who were installed with mechanical ventilation in the PICU of Abdul Wahab Sjahranie Hospital Samarinda

Methodology: This research is a type of experimental method research with one group pretest-posttest design. Sampling in this study using convenience / accidental sampling technique with a sample size of 15 respondents and data collection techniques using observation sheets. Observation was carried out 2 times before and after given murottal therapy.

Results: The results obtained are that there is an effect of murottal surah Ar-Rahman on the hemodynamic status in pediatric patients who are fitted with mechanical ventilation on the CRT variable only, and there was no effect on respiratory rate variables, *SpO₂*, heart rate, systolic blood pressure, diastolic, and MAP.

Applications: The benefits of murottal therapy can provide peace of mind and as an intermediary for healing.

Kata kunci: *Murottal Al Quran Surah Ar-Rahman, CRT, Hemodinamik*

1. PENDAHULUAN

Unit Perawatan Intensif Anak atau *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) ialah unit yang terpisah dan dirancang buat penindakan pengidap anak yang alami kendala kedokteran, bedah serta trauma ataupun keadaan yang mengecam nyawa, sehingga membutuhkan perawatan intensif serta observasi yang bertabiat komprehensif serta perawatan spesial (Latief et al., 2016a).

PICU diperuntukkan bagi pasien anak dengan usia diatas 28 hari sampai dengan 18 tahun. Jika ada anak dengan usia nol sampai 28 hari yang membutuhkan perawatan intensif maka akan dirawat di ruang rawat intensif bayi baru lahir atau *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU). Salah satu fasilitas yang ada disetiap tingkatan PICU adalah ventilator, sebuah mesin yang membantu seseorang bernapas ketika mereka tidak dapat bernapas sendiri dengan cukup. Di masa depan penggunaan ventilator akan semakin meningkat dan diperkirakan ventilator diperlukan hingga 50% dari bayi kritis, anak-anak, dan remaja di PICU (Latief et al., 2016b).

PICU memberikan pelayanan kepada anak yang membutuhkan perawatan dan pemantauan yang intensif, pada pasien dengan keadaan tidak stabil yang membutuhkan intubasi atau ventilasi, pasien yang membutuhkan bantuan organ tunggal atau multipel dan pengawasan medis atau perawatan yang berkelanjutan. Salah satu pemantauan yang sangat penting ialah pemantauan hemodinamik karena dapat digunakan untuk mengenali syok sedini mungkin pada pasien kritis (Latief et al., 2016).

Pasien kritis dengan masa rawat yang lama akan menimbulkan banyak masalah kesehatan yang muncul diantaranya adalah pneumonia, kelemahan, nyeri akut, gangguan fungsi organ dan gangguan kesadaran (Handayani et al., 2014). Hemodinamik merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui fungsi sirkulasi sistemik dalam tubuh yang terdiri atas pemantauan secara *non-invasive* dan *invasive*. Pemantauan hemodinamik *non-invasive* yaitu pemeriksaan yang meliputi tekanan darah, denyut jantung, dan respirasi, sedangkan pemantauan hemodinamik *invasive* menggunakan CVP

(*Central Venous Pressure*), IAP (*Invasive Atrial Pressure*), dan PAC (*Pulmonary Artery Catheter*). Komponen pemantauan hemodinamik meliputi tekanan darah, *heart rate*, indikator perfusi perifer, pernapasan, produksi urin, saturasi oksigen dan GCS. Pada keadaan gangguan hemodinamik diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat karena kondisi hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi penghantaran oksigen dalam tubuh dan melibatkan fungsi organ jantung. Dampak yang mungkin terjadi pada pasien dengan penurunan kesadaran antara lain kerusakan mobilitas, jalan nafas yang tidak paten, sirkulasi yang dapat terganggu akibat imobilisasi dan hambatan komunikasi (Hartoyo & Rachmilia, 2017).

Pemantauan hemodinamik dapat dikelompokkan menjadi non-invasif, invasif, dan turunan. Pengukuran hemodinamik penting untuk menegakkan diagnosis yang tepat, menentukan terapi yang sesuai, dan pemantauan respon terhadap terapi yang diberikan. Pengukuran hemodinamik ini dapat membantu untuk mengenali syok sedini mungkin, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat terhadap bantuan sirkulasi (Hidayatullah & Feriani, 2019).

Tujuan pemantauan hemodinamik adalah untuk mendeteksi, mengidentifikasi kelainan fisiologis secara dini dan memantau pengobatan yang diberikan guna mendapatkan informasi keseimbangan homeostatik tubuh. Pemantauan hemodinamik bukan tindakan terapeutik melainkan hanya memberikan informasi kepada klinisi dan informasi tersebut perlu disesuaikan dengan penilaian klinis pasien agar dapat memberikan penanganan yang optimal. Dasar dari pemantauan hemodinamik adalah perfusi jaringan yang adekuat, seperti keseimbangan antara pasokan oksigen dengan yang dibutuhkan, mempertahankan nutrisi, suhu tubuh dan keseimbangan elektro kimiawi sehingga manifestasi klinis dari gangguan hemodinamik berupa gangguan fungsi organ tubuh yang bila tidak ditangani secara cepat dan tepat akan jatuh ke dalam gagal fungsi organ multipel (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Fitriyana & Faried, 2019).

Menurut (Andora, 2015), bacaan Al-Quran merupakan obat yang komplet untuk segala jenis penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat. Menurut Yani (2002) menyatakan bahwa Al-Quran bermanfaat sebagai obat, penawar dan penyembuh dari berbagai persoalan hidup manusia.

Bacaan Al-Quran dengan murottal dapat memberikan rangsangan suara yang kontinue. Thomson (2011) dalam (Basil, 2014) mengungkapkan bahwa stimulasi suara dapat mempengaruhi sistem fisiologis yang meliputi: denyut nadi, respirasi, EEG, EKG, dan lainnya. Mendengarkan bacaan Al-Quran dapat meningkatkan dukungan spiritual pada pasien. Dukungan spiritual sangat dibutuhkan pada pasien kritis karena dapat meningkatkan harapan, semangat, kepercayaan diri, kenyamanan psikologis sertamerupakan doa yang membawa kekuatan.

Upaya pelayanan asuhan keperawatan yang dilakukan untuk membantu memulihkan keadaan umum pasien, antara lain: oksigenasi, pengaturan posisi kepala, stimulasi dengan pendekatan komunikasi baik verbal maupun non verbal, relaksasi pijatanlembut serta terapi musik (Saputra, 2016).

Terapi musik adalah kombinasi dari irama, harmoni, melodi, dan nada. Respon musik individu dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berbeda. Terapi musik sebagai penggunaan musik dalam pencapaian tujuan terapeutik dan peningkatan kesehatan mental dan fisik. Musik yang diberikan mampu meningkatkan toleransi dan kemampuan mengendalikan stimulus yang menyakitkan dan mengurangi kecemasan. Terapi musik yang dapat membuat pasien rileks dan tenang salah satunya dengan mendengarkan bacaan Al-Quran, disamping hal tersebut hikmah yang terkandung dalam bacaan Al-Quran akan memberikan ketenangan pada pasien. Murottal merupakan salah satu musik dengan intensitas 50 desibel yang membawa pengaruh positif bagi pendengarnya (Handayani et al., 2014).

Berdasarkan data yang didapat di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan April 2019 pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik sebanyak 31 pasien yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia balita berjumlah 21 pasien, usia pra sekolah 8 pasien, dan remaja 2 pasien. Peneliti mengambil contoh 3 anak yang terpasang ventilasi mekanik, pertama an.M dengan diagnosa post.op evd menggunakan setingan ventilator mode P.SIMV Pc:12, Peep: 5, FiO₂: 40%, Rate: 30 x/menit, untuk status hemodinamiknya TD: 123/58 mmHg, HR: 132 x/menit, RR: 37 x/menit, Temp: 38,1° C, SpO₂: 100%, MAP: 83, CRT: > 3 detik, lama pemakaian ventilasi mekanik 4 Mei 2018 sampai dengan sekarang. Yang kedua an.Ma dengan diagnosa Bronkopneumonia berat dan anemia menggunakan setingan ventilator mode P.CV, Pc: 15, Peep: 6, FiO₂: 100%, Rate: 30 x/menit, I:E:1:3, untuk status hemodinamiknya TD: 82/56 mmHg, HR: 146 x/menit, RR: 36 x/menit, Temp: 36,1° C, MAP: 58, CRT: > 3 detik, lama pemakaian ventilasi mekanik 2 Mei 2019 sampai dengan 17 Mei 2019 pasien terpasang sedasi midazolam 3 mcg/kgBB kec: 3 cc/jam. Yang ketiga by.Ny.R dengan diagnosa anemia + hydrocephalus dan obs.konvulasi menggunakan setingan ventilator mode P.SIMV P.insp:22, Peep:7, FiO₂: 100%, Rate: 50 x/menit, untuk status hemodinamiknya TD: 87/52 mmHg, HR: 146 x/menit, RR: 54 x/menit, Temp: 37,9° C, SpO₂: 96%, MAP: 56, CRT: > 3 detik, lama pemakaian ventilasi mekanik 12 Mei 2019 sampai dengan 14 Mei 2019 pasien terpasang sedasi midazolam 0,5 cc/jam. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap status hemodinamik pada pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dalam bentuk Quasi Eksperimen. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah *one-group pretest-posttest design* dengan tujuan untuk melihat perbedaan *respiratori rate*, *SpO2*, *heart rate*, tekanan darah, *Mean Arterial Pressure (MAP)* dan *Capillary Refil Time (CRT)* pada anak yang terpasang ventilasi mekanik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 sampai dengan tanggal 7 Mei 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien anak yang menjalani perawatan di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 pasien dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling jenis convenience/accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara subjektif oleh peneliti yang ditinjau dari sudut kemudahan dan jumlah sampel yang diambil pada saat itu. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada suatu kelompok perlakuan. Pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Data Entry, Cleaning* dan *Tabulating*. Sedangkan analisa data menggunakan dua tahapan data yaitu univariat untuk mendapatkan data demografi responden dan bivariat untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

Selanjutnya akan disajikan hasil penelitian dari pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap status hemodinamik anak dengan ventilasi mekanik diruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Tabel 1: Distribusi Karakteristik Responden

No	Item	Feekuensi	Persentase (%)	
1	Usia			
	0 - 11 bulan	8	0,53	
	1 - 3 tahun	1	0,07	
	4 - 6 tahun	2	0,13	
	7 - 12 tahun	2	0,13	
	13 - 18 tahun	2	0,13	
	TOTAL	15	100	
2	Jenis Kelamin			
	Perempuan	7	0,47	
	Laki-laki	8	0,53	
	TOTAL	15	100	
3	Penyakit Penyerta			
	Pneumoni	1	0,07	
	Post.op Laparatomi	2	0,13	
	Cedera Kepala Berat	1	0,07	
	Cerebral Palsy + Encefalopati	1	0,07	
	Patent Ductus Arterious (PDA) +Ventricular Septal Defect (VSD)	1	0,07	
	Leukimia Limfositik Akut (ALL)	1	0,07	
	Post.op Colostomy	2	0,13	
	Bronkopneumonia	3	0,20	
	Post.Op Craniotomy	1	0,07	
	Tidak terdapat penyakit penyerta (murni Gagal Napas)	2	0,13	
	TOTAL	15	100	
	4	Lama Pemakaian		
		0 - 5 hari	13	0,9
6 - 11 hari		2	0,1	
	TOTAL	15	100	
5	Mode Ventilator			
	PCV	9	0,60	
	Sim V	2	0,13	
	Spontan	2	0,13	

	P Sim V	1	0,07
	P Sim V+	1	0,07
	TOTAL	15	100
6	Pemakaian Obat Sedasi		
	Tidak memakai obat	7	0,47
	Midazolam 1 cc/jam	4	0,27
	Midazolam 3 cc/jam	1	0,07
	Midazolam 5 cc/jam	3	0,2
	TOTAL	15	100

Data: Sumber Primer 2020

Interpretasi [Tabel 1](#) berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan kategori usia 0 – 11 bulan sebanyak 8 responden (53,33%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan sebanyak 8 responden (53,33%). Penyakit penyerta dengan bronkopneumonia sebanyak 3 responden (20,00%). Durasi lama pemakaian ventilator 0 – 5 hari sebanyak 13 responden (86,7%). Mode ventilator yang paling banyak digunakan yaitu mode PCV sebanyak 9 responden (60,00%). Dan yang tidak menggunakan obat sedasi/analgesik sebanyak 7 responden (46,67%).

3.2 Hasil Hemodinamik Responden

Tabel 2 : Deskripsi Hasil Hemodinamik Responden

No	Variabel	Rerata <i>Pre Test</i>	Rerata <i>Post Test</i>
1	<i>Respiratori Rate</i>	29,6	30,27
2	SPO2	94,33	95,20
3	<i>Heart Reat</i>	121,33	119,80
4	Tekanan Darah Sistole	95,20	93,93
5	Tekanan Darah Diastole	55,67	55,87
6	<i>Mean Arterial Pressure (MAP)</i>	72,07	72,60
7	<i>Capillary Refill Time (CRT)</i>	3,27	2,40

Data: Sumber Primer 2020

Interpretasi [Tabel 2](#) berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa selisih rerata variabel *respiratori rate* sebesar 0,67. Variabel SpO2 sebesar 0,87. Variabel *heart rate* sebesar 1,57. Variabel tekanan darah sistolik sebesar 1,27. Variabel tekanan darah diastolik sebesar 0,20. Variabel MAP sebesar 0,53. Dan variabel CRT sebesar 0,87. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mengalami selisih perubahan tertinggi adalah variabel *heart rate* (1,57) dan perubahan terendah adalah variabel tekanan darah diastole (0,20). Untuk variabel yang mengalami perubahan yang signifikan yaitu variabel *heart rate* dan tekanan darah sistole.

Sebelum dilakukan uji analisa data, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Saphiro Wilk karena responden kurang dari 50 orang ([Msopiyudin, 2009](#)). Karena sebagian variabel berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametric untuk menilai perbedaan dua data yang berpasangan, yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Paired Sampel T-Test*.

3.3 Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan golongan usia responden mayoritas dengan usia 0 – 11 bulan sebanyak 8 responden (53,33%) yang dapat dikategorikan sebagai masa balita. Menurut [Heru \(2008\)](#) mencermati murottal hendak membagikan faedah semacam memperoleh ketenangan jiwa serta selaku perantara buat pengobatan. Lantunan ayat suci Al-Quran dapat mengurangi hormon-hormon tekanan pikiran, mengaktifkan hormon endorfin natural, menambah perasaan rileks, alihkan perasaan dari rasa cemas, khawatir hingga tegang, membetulkan sistem kimia badan sehingga mengurangi tekanan darah dan memperlambat respirasi, detak jantung, denyut nadi, serta kegiatan gelombang otak. Laju respirasi yang dalam serta pelan akan memunculkan ketenangan, emosi terkontrol, pemikiran yang lebih dalam serta metabolisme yang lebih baik.

Menurut ([Anwar et al., 2019](#)) terapi murottal surah Ar- Rahman ini mempunyai keteraturan irama serta tempo yang pelan, lembut dan penuh penghayatan serta teks yang benar pula ialah suatu alunan yang sanggup mendatangkan ketenangan, meminimalkan kecemasan, serta bisa memunculkan relaksasi. Lantunan surah Ar- Rahman ialah bagian dari suara manusia yang menggambarkan instrumen pengobatan yang luar biasa.

Menurut (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Melinda & Faried, 2019a) ada beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Berdasarkan dari data dan teori diatas, peneliti berasumsi didapatkan data usia responden 0 – 5 bulan berada pada usia masa balita, maka berarti usia tidak mempengaruhi perubahan status hemodinamik, sedangkan mendengarkan murottal dapat memberikan ketenangan jiwa dan sebagai perantara untuk penyembuhan bagi yang mendengarkan.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (53,33%). Menurut (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Melinda & Faried, 2019b) beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Menurut Ad-Dihami (2005). Obat yang komplet untuk segala jenis penyakit baik penyakit hati maupun fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat adalah bacaan Al-Quran. Pemberian murottal Al-Qur'an ini memang mampu memberikan pengaruh positif pada manusia di sepanjang usia hidupnya dan di segala aspek kehidupannya. Hal ini dibuktikan melalui berbagai macam penelitian tentang pengaruh murottal Al-Qur'an. Ada di antaranya yang memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat stres, penurunan tingkat kecemasan, peningkatan ketenangan, peningkatan konsentrasi belajar, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi jenis kelamin responden tidak berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik, sedangkan mendengarkan murottal dapat memberikan manfaat yang baik untuk tubuh maupun itu laki-laki atau perempuan.

3) Penyakit Penyerta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas dengan penyakit bronkopneumonia sebanyak 3 responden (20,00%). Menurut (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Melinda & Faried, 2019a) salah satu faktor yang mempengaruhi status hemodinamik ialah penyakit. Penyakit dapat mempengaruhi hemodinamik pasien seperti adanya gangguan pada paru-paru, organ jantung dan ginjal dimana pusat sirkulasi melibatkan ketiga organ tersebut terutama jika terjadi di sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Menurut Heru (2008) mencermati murottal hendak membagikan faedah semacam memperoleh ketenangan jiwa serta selaku perantara buat pengobatan. Lantunan ayat suci Al-Quran dapat mengurangi hormon-hormon tekanan pikiran, mengaktifkan hormon endorfin natural, menambah perasaan rileks, alihkan perasaan dari rasa cemas, khawatir hingga tegang, membetulkan sistem kimia badan sehingga mengurangi tekanan darah dan memperlambat respirasi, detak jantung, denyut nadi, serta kegiatan gelombang otak. Laju respirasi yang dalam serta pelan akan memunculkan ketenangan, emosi terkontrol, pemikiran yang lebih dalam serta metabolisme yang lebih baik.

Berdasarkan dari data dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa mendengarkan murottal dapat mempengaruhi perubahan hemodinamik responden, karena murottal sendiri dapat membuat perasaan tenang dan rileks sehingga dapat memperbaiki sistem kimia tubuh yang akan berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik.

4) Lama Pemakaian Ventilator

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas penggunaan ventilator dengan durasi pemakaian 0 – 5 hari sebanyak 13 responden (86,7%). Menurut (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Melinda & Faried, 2019a) beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Thomson (2011) mengatakan bahwa sistem fisiologis yang meliputi respirasi, EEG, EKG, denyut nadi, dan lainnya dapat dipengaruhi dengan pemberian stimulasi suara. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran mampu meningkatkan dukungan spiritual pada pasien.

Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi lamanya penggunaan ventilator tergantung dari perubahan mekanisme tubuh responden, sedangkan mendengarkan murottal dapat mempengaruhi perubahan mekanisme tubuh tergantung lama pemberian terapi murottal.

5) Mode Ventilator

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas menggunakan mode ventilator PCV sebanyak 9 responden (60,00%). Menurut (Jevon & Ewens, 2009) dalam (Melinda & Faried, 2019a) terdapat sebagian aspek yang bisa pengaruh status hemodinamik diantaranya merupakan mode ventilator, sebab tiap mode mempunyai peranan masing-masing salah satunya yaitu melatih ataupun memforsir penderita buat bernafas secara langsung.

Menurut [Ad-Dihami.\(2005\)](#).obat yang komplet untuk segala jenis penyakit baik penyakit hati maupun fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat adalah bacaan Al-Quran. Menurut [Heru \(2008\)](#) mendengarkan murottal akan memberikan manfaat seperti mendapatkan ketenangan jiwa dan sebagai perantara untuk penyembuhan.

Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa mode ventilator berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan responden, sedangkan mendengarkan murottal juga berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik responden yang memakai alat bantu seperti ventilator ataupun tidak memakai alat bantu.

6) Pemakaian Obat Sedasi/analgesik

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak menggunakan obat sedasi/analgesik sebanyak 7 responden (46,67%). Menurut ([Jevon & Ewens, 2009](#)) dalam ([Melinda & Faried, 2019a](#)) beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik salah satunya adalah obat sedasi/analgesik, contohnya adalah morfin dimana obat tersebut dapat meningkatkan frekuensi pernafasan.

Menurut [Yani \(2002\)](#) mengungkapkan beberapa manfaat dari Al-Quran ialah sebagai obat penawar serta penyembuh dari berbagai persoalan hidup manusia.

Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pemakaian obat sedasi mempengaruhi perubahan hemodinamik responden. Pada penelitian [Widaryati 2016](#) menjelaskan pengaruh terapi murottal tidak berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik melainkan hanya berpengaruh terhadap nilai GCS. Dan pada penelitian ini didapatkan hasil dari pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman tidak memberikan pengaruh terhadap *respiratori rate*, SpO₂, *heart rate*, tekanan darah, *mean arterial pressure* (MAP), dan hanya berpengaruh terhadap *capillary refill time* (CRT) saja.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu Murottal Al Qur'an secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan nilai CRT. Rangsangan musik dapat membuka pintu komponen emosional untuk kesadaran pasien yang tidak bisa melakukan komunikasi verbal dan jatuh dalam kondisi koma ([Keafsey, 1997](#)). Musik juga merupakan kekuatan yang luar biasa dalam memberikan efek emosional dan mampu menjangkau jauh ke dalam dan menyentuh inti setiap pribadi. Lebih jauh lagi, musik dapat menyentuh tingkat kesadaran fisik, psikologi, spiritual dan social ([Kneafsey, 1997](#)) dalam ([Widaryati, 2016](#)). Bacaan Al Qur'an dengan murottal merupakan bacaan dengan irama yang teratur, tidak ada perubahan yang mencolok, nada rendah dan tempo antara 60-70, sesuai dengan standar musik sebagai terapi. Sehingga dapat dibandingkan sama dengan irama musik.

Sedangkan empat variabel lain yaitu tekanan darah sistolik, diastolic, frekuensi respirasi dan nadi tidak ada perubahan setelah diberikan intervensi murottal Al Qur'an. Hal ini karena keempat variable tersebut lebih bersifat sistemik, berbeda dengan nilai GCS yang merupakan nilai kesadaran yang terlokalisasi pada otak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh [Rihiantoro, Nurrochmah dan Hariyati \(2008\)](#) yang menyimpulkan bahwa terapi musik dapat menurunkan status hemodinamik (tekanan darah, nadi dan respirasi) pada pasien koma. Ketidaksiesuaian ini kemungkinan disebabkan karena lamanya durasi pemberian terapi music, pada penelitian yang lalu durasi pemberian terapi music selama 90 menit, sedangkan pada penelitian ini selama 30 menit. Penelitian [Ratna Sulisty Rahayu \(2018\)](#) dengan judul Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Stres Fisiologis Pada BBLR di Ruang Alamanda RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan, hasil dari penelitian didapatkan data rerata denyut nadi dan saturasi oksigen mengalami perubahan status hemodinamik setelah diberikan terapi murottal. Yang artinya ada pengaruh dari pemberian terapi murottal terhadap status hemodinamik pasien. Dan penelitian [Widaryati \(2016\)](#) dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Hemodinamik Dan GCS Pasien Cedera Kepala", yang dilakukan di RS Paku Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil penelitian adanya selisih rerata tekanan darah sistolik dan diastolik pasien dan juga pada variabel respirasi mengalami sedikit perubahan antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi murottal.

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman tidak berpengaruh terhadap *respiratori rate* dengan nilai $p=0,725$ ($p>0,05$). SpO₂ dengan nilai $p=0,95$ ($p>0,05$). *Heart rate* dengan nilai $p=0,279$ ($p>0,05$), tekanan darah sistolik dengan nilai $p=0,377$ ($p>0,05$) dan diastolik dengan nilai $p=0,853$ ($p>0,05$), dan *mean arterial pressure* (MAP) dengan nilai $p=0,665$ ($p>0,05$) yang berarti tidak berpengaruh terhadap status hemodinamik. Terapi murottal hanya berpengaruh pada *capillary refill time* (CRT) responden saja dengan nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) yang berarti terapi murottal surah Ar-Rahman berpengaruh terhadap status hemodinamik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penambahan jumlah sampel dan melakukan metode observasi penuh selama pengambilan data untuk menyempurnakan penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, faktor obat-obatan belum dapat dikontrol oleh peneliti. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti terapi lain yang dapat mempengaruhi status hemodinamik pada pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik.

REFERENSI

- Andora, N. (2015). Pengaruh Murattal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi di Posyandu Lansia Kabupaten Lampung Tengah. *Muhammadiyah Journal Of Nursing*, 1, 169–176.
- Anwar, K. K., Hadju, V., & Massi, M. N. (2019). Pengaruh Murottal Al-quran terhadap Peningkatan Kadar Beta-endorphin dan Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 58–62.
- Basil, A. A. (2014). *PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG INTENSIVE CORONARY CARE UNIT RSUD PROF. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Fitriyana, I., & Faried, R. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien dengan Meningoencephalitis Terpasang Ventilator dengan Intervensinovasi Terapi Kombinasi Isap Lendir (Suction) Sistem Terbuka dan Foot Massage Terhadap Status Hemodinamika di Ruang Intensive Care Unit (ICU)*.
- Handayani, R., Fajarsari, D., Trisna Asih, D. R., & Rohmah, D. N. (2014). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an untuk penurunan nyeri persalinan dan kecemasan pada ibu bersalin kala I Fase Aktif. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 5(2).
- Hartoyo, M., & Rachmilia, R. (2017). *3-106-2-Pb. 1*, 1–10.
- Hidayatullah, S., & Feriani, P. (2019). *Analisa Praktik Klinik Asuhan Keperawatan pada Pasien CHF dengan Intervensi Inovasi Deep Breathing Exercise dan Mobilisasi Progresif Level 1 Terhadap Perubahan Hemodinamik di Ruang ICU RSUD AW Sjahranie Samarinda Tahun 2018*.
- Latief, A., Pudjiadi, A. H., Kushartono, H., & Malisie, R. F. (2016a). Pelayanan emergensi, rawat intermediet dan rawat intensif anak. In *Buku Panduan IDAI (ke-1)*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Latief, A., Pudjiadi, A. H., Kushartono, H., & Malisie, R. F. (2016b). *Pelayanan emergensi, rawat intermediet dan rawat intensif anak*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Melinda, L., & Faried, R. (2019a). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Pnemothorax Terpasang Ventilator dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Foot Massage dan Lateral Position Terhadap Status Hemodinamik di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*.
- Melinda, L., & Faried, R. (2019b). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Pnemothorax Terpasang Ventilator dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Foot Massage dan Lateral Position Terhadap Status Hemodinamik di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019*.
- Msopiyudin, D. (2009). *Doku.Pub_Statistik-Untuk-Kedokteran-Dan-Kesehatan-Msopiyudin-Dahlan.Pdf*.
- Saputra, L. (2016). *Analisis Praktik Klinik keperawatan Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat (CKB) + Post Kraniotomy Dengan Intervensi Inovasi Stimulasi Murottal Al-Qur'an Terhadap peningkatan Glassgow Coma Scale (GCS) Di Ruang HCU RSUD A. W. Sjahranie Samarinda Tahun 2016*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widaryati, W. (2016). *Pengaruh terapi murottal Al Qur'an terhadap hemodinamik dan GCS pasien cedera kepala*. Universitas' Aisyiah Yogyakarta.